

Menyelamatkan Anak Dari *Stunting* Dengan Pemberdayaan Keluarga Komprehensif

Listia Dwi Febriati^{1*}, Muflih², Tri Mei Khasana³, Rahayu Widaryanti⁴, Vivien Lin⁵, Carolina Alya⁶

^{1,4,5,6} Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, Indonesia

² Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, Indonesia

³ Prodi Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, Indonesia

*corresponding author: listiadwi@respati.ac.id

Received 02-08-2024

Revised 11-08-2024

Accepted 21-08-2024

ABSTRAK

Prevalensi kasus *stunting* sudah mulai mengalami penurunan, namun terjadi peningkatan kasus *underweight* dan *wasting*, jika hal ini tidak ditangani dengan baik maka akan menambah kasus *stunting* baru. Sebagian besar ibu tidak mengetahui status gizi anaknya termasuk dalam kategori *underweight* atau *wasting*. selain itu, sebagian besar ibu mengeluh anaknya susah makan, suka memilih makanan serta kurang mengonsumsi makanan beragam termasuk protein hewani.. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan keluarga untuk mencegah *stunting* dengan pemberdayaan keluarga secara komprehensif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi edukasi mengenai pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI). Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 30 Juli 2024 dengan jumlah peserta 29 ibu yang memiliki balita *underweight* dan *wasting*. Setelah mengikuti kegiatan ibu lebih memahami status gizi anaknya dan mengetahui praktik pemberian makanan pendamping ASI yang tepat dan responsif.

Kata kunci: Keluarga, Komprehensif, Pemberdayaan, *Stunting*

ABSTRACT

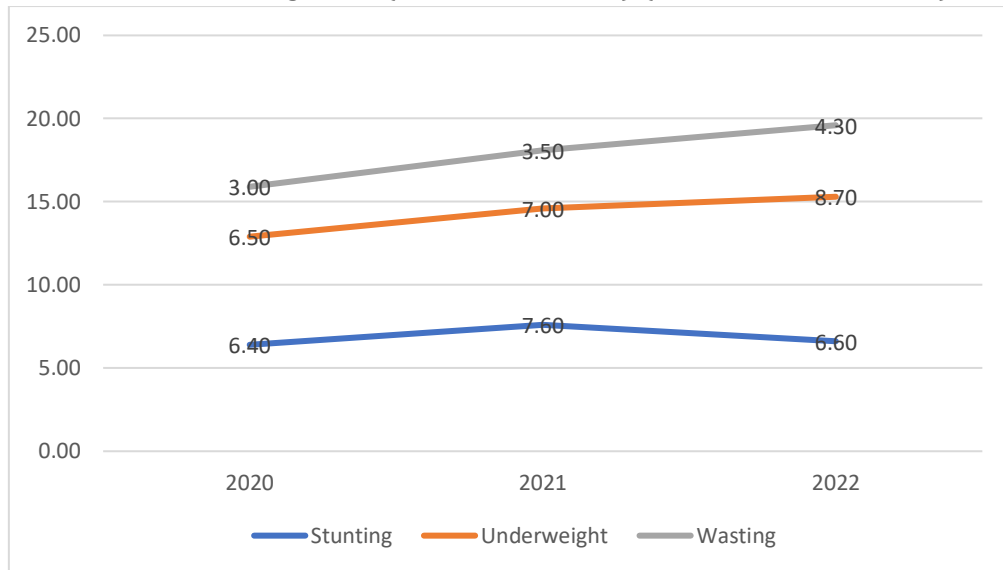
The prevalence of *stunting* cases has begun to decrease, but there has been an increase in *underweight* and *wasting* cases, if this is not handled properly, it will add new *stunting* cases. Most mothers do not know the nutritional status of their children is included in the *underweight* or *wasting* category, besides that most mothers complain that their children have difficulty eating, like to choose foods, and do not consume a variety of foods including animal protein. This service activity aims to improve families' ability to prevent *stunting* by empowering families comprehensively. The methods used in this activity include education about complementary feeding. This activity was held on Tuesday, July 30, 2024, with 29 participants from mothers who are *underweight* and *wasting* toddlers. After participating in the activity, mothers better understand the nutritional status of their children and know the proper and responsive practices of complementary breastfeeding.

Keywords: Comprehensive, Empowerment, Family, *Stunting*

PENDAHULUAN

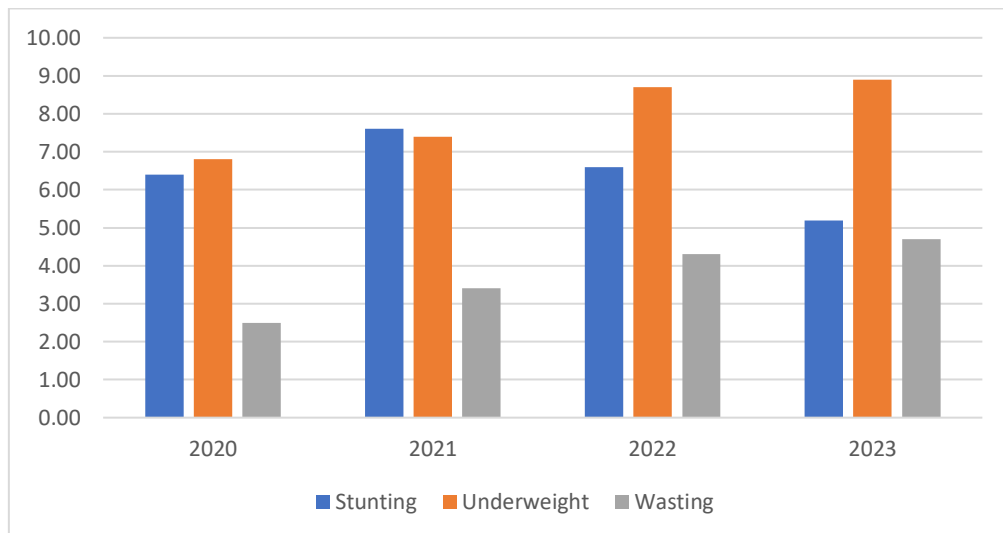
Penurunan prevalensi *stunting* menjadi salah satu program prioritas nasional (Mukodi & Rahmawati, 2022), berdasarkan hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) prevalensi angka *stunting* secara nasional mengalami penurunan menjadi 21,6% pada

tahun 2022 namun kondisi ini masih jauh dibawah target yaitu 14%. Meskipun terjadi kasus penurunan *stunting* namun terdapat peningkatan kasus *underweight* dan *wasting* di Kabupaten Sleman termasuk di Kelurahan Purwomartani, Kalasan, Sleman. Kondisi ini *wasting* dan *underweight* yang tidak ditangani dengan baik maka akan menimbulkan kasus *stunting* baru (Kemenkes, 2022) (Dinkes Sleman, 2023).



Sumber: Pemantauan Status Gizi Kabupaten Sleman 2023

Gambar 1. Jumlah Kasus *Stunting*, *Underweight*, dan *Wasting* di Kabupaten Sleman



Sumber: Pemantauan Status Gizi Kabupaten Sleman 2023

Gambar 2. Jumlah Kasus *Stunting*, *Underweight*, dan *Wasting* di Purwomartani, Kalasan, Sleman

Data SSGI tahun 2021 menunjukan adanya lonjakan kasus *stunting* baru sebanyak 1,6 kali lipat pada usia 6-23 bulan, dimana masa tersebut merupakan waktu dimulainya pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI)(Kemenkes, 2022). Pemberian MPASI yang kurang tepat dapat menyebabkan anak mengalami malnutrisi termasuk *stunting* (Yunitasari dkk., 2022). Salah satu upaya untuk mencegah *stunting* yaitu dengan pemberian asupan pangan atau gizi yang adekuat (Dwijayanti dkk., 2024). Permasalahan yang sering timbul dari kurang adekuatnya asupan gizi pada

balita yaitu akses pangan yang kurang serta praktik praktik pengasuhan yang kurang tepat (Kiik & Nuwa, 2020)(Gurung dkk., 2024).

Permasalahan malnutrisi pada anak juga di alami oleh Kelurahan Purwomartani, Kalasan, Sleman. Sebagian besar anak yang mengalami malnutrisi berasal dari keluarga yang mempunyai pendapatan lebih dari upah minimum regional (UMR) setempat sehingga dari segi akses ke bahan makanan tidak memiliki kesulitan. Oleh sebab itu perlu pendekatan keluarga secara komprehensif untuk meningkatkan praktik pengasuhan yang lebih optimal. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan peran keluarga secara komprehensif dalam praktik pengasuhan sehingga dapat menyelamatkan anak yang mengalami *underweight* dan *wasting* tidak menjadi *stunting*.

Pemberdayaan keluarga dalam praktik pengasuhan secara komprehensif meliputi peningkatan kemampuan untuk memberikan makanan pendamping ASI yang sesuai rekomendasi WHO, termasuk pemberian makan yang responsif (WHO, 2023). Keluarga diberikan informasi mengenai status gizi yang dialami oleh anaknya sehingga mampu mengambil keputusan untuk mengatasi masalah tersebut. Pemberdayaan keluarga mempunyai potensi yang besar dalam mengatasi masalah kesehatan anak (Muslim dkk., 2023). Pemberdayaan meliputi peningkatan kemampuan dalam praktik pemberian MPASI, dimana ibu diberikan pemahaman mengenai kebutuhan nutrisi anak sesuai dengan usia serta diberikan pengetahuan cara menyiapkan dan memberikan MPASI yang responsif. Selain itu juga diberikan kesempatan untuk mendiskusikan mengenai masalah yang selama ini dialami oleh ibu dan keluarga dalam proses pemberian MPASI. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan keluarga untuk mencegah *stunting* dengan pemberdayaan keluarga secara komprehensif

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Purwomartani, Kalasan ini dilaksanakan pada Bulan Juli 2024 dengan jumlah peserta 29 ibu. Kegiatan pengabdian ini terbagi dalam beberapa tahapan antara lain koordinasi dengan pemangku kebijakan. Koordinasi dilakukan dengan pemerintah Kelurahan Purwomartani dan petugas kesehatan Puskesmas Kalasan. Pada tahapan ini pengabdi menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan serta mengurus perijinan untuk kegiatan pengabdian dan koordinasi mengenai lokasi kegiatan. Tahapan berikutnya yaitu sosialisasi kepada sasaran yaitu ibu yang memiliki anak yang mengalami *underweight* dan *wasting* untuk diberikan edukasi. Kegiatan sosialisasi ini dibantu oleh kader kesehatan.

Tahap pelaksanaan yaitu edukasi mengenai pencegahan *stunting* yang meliputi faktor penyebab *stunting*, cara pemberian makan yang tepat dan praktik pengasuhan yang tepat serta bagaimana cara melibatkan anggota keluarga dalam praktik pengasuhan. Tahapan terakhir dalam kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi, dimana

membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diharapkan terdapat peningkatan pengetahuan mengenai pemberdayaan keluarga dalam Upaya pencegahan *stunting*.



Gambar 3. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL KEGIATAN

Pengabdian Masyarakat ini dimulai dengan kegiatan koordinasi dengan pemangku kebijakan Kelurahan Purwomartani dan ketua lembaga kemasyarakatan posyandu pada 25 Juli 2024. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Selasa, 30 Juli 2024 di Balai Kalurahan Purwomartani yang di ikuti oleh 29 ibu yang memiliki balita.

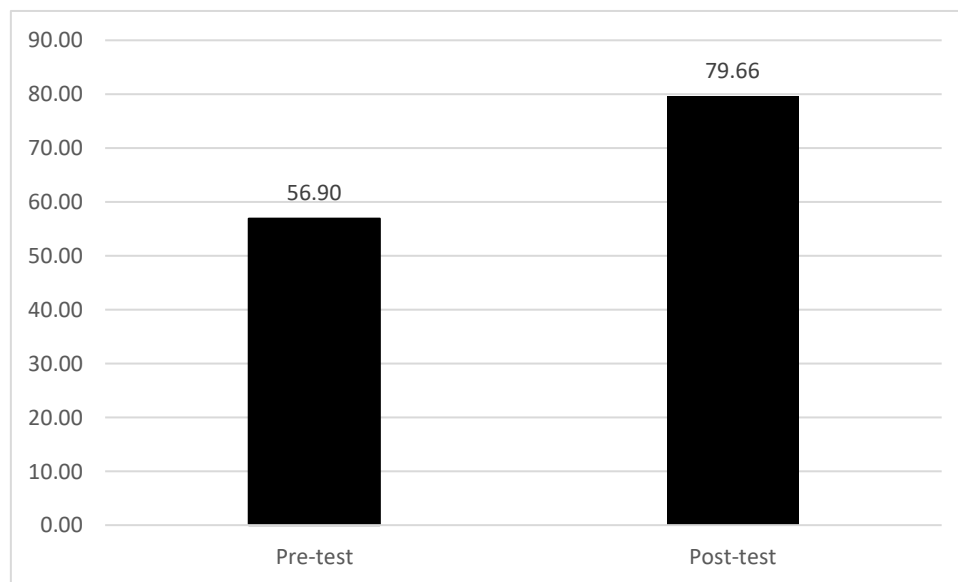


Gambar 4. Kegiatan Skrining Awal Status Gizi dan Riwayat Praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak



Gambar 5. Kegiatan Edukasi Pemberdayaan Keluarga Komprehensif

Sebelum dilakukan edukasi peserta diminta mengisi lembar *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu sebelum mengikuti kegiatan edukasi, selain itu juga dilakukan wawancara mengenai masalah yang dihadapi oleh ibu dalam memberikan MPASI pada anaknya. Materi edukasi meliputi pencegahan *stunting* dengan memberikan asupan gizi yang optimal meliputi praktik pemberian MPASI yang tepat sesuai rekomendasi WHO serta pemberian secara *responsive*. Selain itu juga dilakukan berbagi pengalaman mengenai masalah yang sering dialami ibu saat memberikan makan anaknya seperti anak suka memilih-milih makanan atau anak sulit makan. Setelah dilakukan edukasi peserta Kembali diminta mengisi lembar *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan. Berikut adalah hasil nilai *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 6. Hasil Nilai Pre-test dan Post-test Kegiatan Edukasi Pemberdayaan Keluarga Komprehensif

Hasil evaluasi menunjukkan terdapat peningkatan rerata pengetahuan ibu mengenai pemberdayaan keluarga komprehensif dalam pencegahan *stunting* sebanyak 22,75 point. Faktor utama penyebab *stunting* yaitu asupan gizi atau makanan yang tidak adekuat serta faktor kesehatan (Vaivada dkk., 2020). Asupan yang tidak adekuat dipengaruhi oleh akses terhadap pangan serta pola asuh (Noorhasanah & Tauhidah, 2021). Akses terhadap pangan adalah kemampuan keluarga atau rumah tangga dengan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi anaknya (Torlesse dkk., 2016). Ketidakmampuan mengakses makanan terkadang bukan karena pendapatan keluarga yang kurang namun karena kemampuan dalam mengelola keuangan rumah tangga yang belum optimal (Dirghayu dkk., 2021). Keluarga belum mampu memprioritaskan kebutuhan sehingga membelanjakan pendapatan tidak untuk memenuhi kebutuhan pangan namun untuk kebutuhan lainnya seperti membeli rokok. Oleh sebab itu dalam penting bagi keluarga yang memiliki balita untuk berlatih pengelolaan keuangan sehingga mampu mengakses makanan bergizi untuk anaknya agar terhindar dari *stunting* (Suryanditha dkk., 2023).

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi asupan gizi anak adalah pola asuh, dimana pola asuh ini menjadi tanggung jawab keluarga tidak hanya menjadi beban ibu saja (Madjidian dkk., 2018). Praktik pengasuhan salah satunya adalah praktik pemberian makan yang tepat sesuai rekomendasi WHO yaitu bayi dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD) segera setelah lahir, diberikan ASI eksklusif, memberikan MPASI dan melanjutkan menyusui hingga dua tahun (Widaryanti & Rahmuniyati, 2019). Sebagian besar ibu sudah melakukan IMD dan memberikan ASI, namun praktik pemberian makan masih banyak mengalami hambatan, seperti pemberian makan yang tidak sesuai waktunya, tekstur makanan yang kurang tepat serta variasi makanan dan frekuensi makan yang belum benar (Widaryanti, 2019). Hasil sharing pengalaman dalam memberikan makan terdapat beberapa masalah yang sering dihadapi oleh ibu antara lain anak susah makan, sering pilih-pilih makanan serta kurangnya porsi konsumsi protein hewani.

Pemberian makan yang tidak tepat dapat berdampak terhadap status gizi anak serta pola makan anak (Nurriszka dkk., 2021). Pemberian makanan yang kurang tepat juga terdapat di Kota Pontianan dengan hasil 4,5% ibu yang melaporkan memberikan MPASI sebelum usia 4 bulan, dan terdapat 12,7% hanya memberikan MPASI dengan menu tunggal atau hanya satu jenis makanan seperti hanya memberikan karbohidrat saja serta terdapat keterlambatan dalam pemberian protein hewani (Andriani dkk., 2021). Penyediaan MPASI di Indonesia banyak mengandung karbohidrat namun rendah protein, lemak dan vitamin sehingga mengakibatkan satu dari tiga anak Indonesia mengalami masalah gizi (Nurriszka dkk., 2021). Anak dari ibu yang memiliki pendidikan tinggi lebih besar kemungkinan untuk mendapatkan *minimum dietary diversity* (MDD) dan *minimum acceptable diet* (MAD) dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Berbagai literatur menjelaskan bahwa anak usia 6-23 bulan yang mengalami *stunting* disebabkan karena rendahnya asupan makanan bersumber dari protein hewani (Limardi dkk., 2022) (Anato dkk., 2022). Oleh karena itu perlu pemberian MPASI yang adekuat dan tepat serta memberikan edukasi kepada masyarakat pentingnya mengkonsumsi makanan beragam dan protein hewani untuk mencegah *stunting* (Kittisakmontri dkk., 2022). Edukasi pemberian MPASI berbahan lokal juga perlu menjadi pertimbangan karena bahan pangan lokal lebih mudah diterima oleh anak, karena sudah sering mengkonsumsi dan mudah didapatkan (Widaryanti, 2020) (Kemenkes RI, 2024).

Pemberdayaan keluarga secara komprehensif dengan melibatkan semua anggota keluarga dalam upaya pencegahan *stunting* merupakan salah satu pendekatan yang efektif (Muslim dkk., 2023). Terkadang dalam praktik pengasuhan terdapat fenomena yang menganggap bahwa tanggung jawab pemberian MPASI sebagian besar menjadi beban ibu, sedangkan sebagian besar perempuan Indonesia bekerja diluar rumah. Hal ini menyebabkan ibu tidak mempunyai waktu yang cukup untuk menyiapkan MPASI yang tepat. Berbagai penelitian diperoleh temuan bahwa ibu yang bekerja menyebabkan anak-anak seringkali makan pada waktu yang tidak tepat dan terkadang frekuensi serta porsinya tidak sesuai dengan yang ditentukan (Tampah-

Naah dkk., 2019). Proses pemberian makan pada anak juga membutuhkan waktu dan kesabaran, sebuah penelitian menemukan bahwa 33% ibu berhenti mencoba memberikan makan ketika anak menolak makan atau melepeh makanan (Purwanti dkk., 2023). Oleh sebab itu perlu melibatkan ayah sebagai anggota keluarga dalam praktik pengasuhan dan memberikan makan anak.

Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam menyiapkan MPASI tim pengabdian juga memberikan edukasi mengenai cara pemilihan menu MPASI yang beragam. Pemberian MPASI beragam merupakan salah satu upaya untuk memenuhi nutrisi anak sehingga mencegah terjadinya *stunting* (Aboagye dkk., 2021). Pengabdian juga memberikan buku resep MPASI dari bahan pangan lokal sehingga mudah diterapkan. Pemberian makanan lokal lebih mudah diterima oleh anak karena mereka sudah terpapar sejak awal (Locks dkk., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini diikuti oleh 29 ibu yang memiliki anak usia dibawah 5 tahun dengan status gizi *underweight* dan *wasting*. Pemberian edukasi mengenai pemberdayaan keluarga komprehensif meliputi pencegahan *stunting*, praktik pemberian makan yang tepat dan *responsive* serta mencari solusi dari permasalahan makan yang dihadapi oleh ibu saat memberikan makan anaknya. Terdapat peningkatan pengetahuan mengenai pemberdayaan keluarga secara komprehensif untuk mencegah *stunting* sebanyak 22,75point. Perlu memberikan pengetahuan kepada orang tua mengenai peran keluarga secara komprehensif khususnya mengenai praktik pemberian makan bayi dan anak agar dapat mencegah terjadinya *stunting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memberikan apresiasi yang tinggi untuk Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang telah memberikan pendanaan hibah pengabdian kepada masyarakat tahun anggaran 2024, penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada LKK Posyandu Kelurahan Purwomartani Kalasan, Puskesmas Kalasan yang telah bersedia menjadi mitra. Ucapan terimakasih kepada Universitas Respati Yogyakarta yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboagye, R. G., Seidu, A.-A., Ahinkorah, B. O., Arthur-Holmes, F., Cadri, A., Dadzie, L. K., Hagan, J. E., Eyawo, O., & Yaya, S. (2021). Dietary diversity and undernutrition in children aged 6–23 months in sub-saharan africa. *Nutrients*, 13(10). <https://doi.org/10.3390/nu13103431>
- Anato, A., Baye, K., & Stoecker, B. J. (2022). Suboptimal feeding practices and impaired growth among children in largely food insecure areas of north Wollo, Ethiopia.

- Journal of Nutritional Science*, 11(4), e81. <https://doi.org/10.1017/jns.2022.79>
- Andriani, R., Supriyatno, B., & Sjarif, D. R. (2021). Gambaran karakteristik ibu, pengetahuan, dan praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu pada bayi di Kota Pontianak. *Sari Pediatri*, 22(5), 277–284. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.14238/sp22.5.2021.277-84>
- Dinkes Sleman. (2023). *Pemantauan Status Gizi Kabupaten Sleman*. Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.
- Dirghayu, K. C., Ulak, N., Poudyal, A., Shrestha, N., Gautam, N., Ghimire, L., & Paudel, U. (2021). Household Food Security Access and Nutritional Status among Early Adolescents in a Poor Neighborhood of Sinamangal, Nepal. *Current Developments in Nutrition*, 5(11). <https://doi.org/10.1093/cdn/nzab127>
- Dwijayanti, I., Al Mamun, A., Setiarsih, D., Sulistyowati, M., & Mahmudiono, T. (2024). Exploring global mothers' knowledge, attitudes, and practice of complementary feeding: A scoping review. *Nutrition*, 120, 112335. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2023.112335>
- Gurung, T. B., Paudel, R., Anil, K. C., Acharya, A., & Khanal, P. K. (2024). Appropriate complementary feeding practice and associated factors among mothers of children aged 6–23 months in Bhimphedi rural municipality of Nepal. *PLoS ONE*, 19(3 March). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0299969>
- Kemenkes. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*.
- Kemenkes RI. (2024). *Petunjuk Teknis Pemantauan Praktik MP-ASI Anak Usia 6-23 Bulan* (H. Nurlita & Stefani Christiani (eds.)). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kiik, S. M., & Nuwa, M. S. (2020). *Stunting dengan pendekatan Framework WHO*. Stefanus Mendes Kiik.
- Kittisakmontri, K., Lanigan, J., Wells, J. C. K., Manowong, S., Kaewarree, S., & Fewtrell, M. (2022). Quantity and Source of Protein during Complementary Feeding and Infant Growth: Evidence from a Population Facing Double Burden of Malnutrition. *Nutrients*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/nu14193948>
- Limardi, S., Hasanah, D. M., Made, N., & Utami, D. (2022). Dietary intake and *stunting* in children aged 6-23 months in rural Sumba, Indonesia. *Paediatrica Indonesiana*, 62(5), 341–356.
- Locks, L. M., Shah, M., Bhaire, S., Hibberd, P. L., & Patel, A. (2022). Assessing the Diets of Young Children and Adolescents in India: Challenges and Opportunities. *Frontiers in Pediatrics*, 10. <https://doi.org/10.3389/fped.2022.725812>
- Madjdian, D. S., Azupogo, F., Osendarp, S. J. M., Bras, H., & Brouwer, I. D. (2018). Socio-cultural and economic determinants and consequences of adolescent undernutrition and micronutrient deficiencies in LLMICs: a systematic narrative review. In *Annals of the New York Academy of Sciences* (Vol. 1416, Issue 1). <https://doi.org/10.1111/nyas.13670>
- Mukodi, M., & Rahmawati, D. (2022). Strategi Penanganan dan Percepatan Penurunan *Stunting* di Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. <https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/jpp/article/view/651>
- Muslim, Z., Bertalina, B., & ... (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan dan Pengendalian *Stunting* Di Desa Subing Karya Kecamatan Seputih Mataram

- Kabupaten Lampung Tengah. *Jompa Abdi: Jurnal*
<https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabdi/article/view/643>
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* anak usia 12-59 bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37-42.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jika.v4i1.959>
- Nurriszka, R. H., Wenny, D. M., & Amalia, R. (2021). Complementary Feeding Practices and Influencing Factors Among Children Under 2 Years of Age: A Cross-Sectional Study in Indonesia. *Pediatric Gastroenterology, Hepatology & Nutrition*, 24(6), 535.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5223/pghn.2021.24.6.535>
- Purwanti, R., Margawati, A., Wijayanti, H. S., Rahadiyanti, A., & Kurniawati, D. M. (2023). Practice of Responsive Feeding and Its Correlation with Stunted Children and Obese/Overweight Mothers (SCOM) in Semarang City. *Amerta Nutrition*, 7.
<https://doi.org/DOI: 10.20473/amnt.v7i2SP.2023.184-192>
- Suryanditha, P. A., Pariartha, I. M., & Sutapa, I. N. (2023). Pelatihan Deteksi *Stunting* dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Kader Posyandu Banjar Tanjung Desa Sanur Kauh, Denpasar. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 1686-1696.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3380>
- Tampah-Naah, A. M., Kumi-Kyereme, A., & Amo-Adjei, J. (2019). Maternal challenges of exclusive breastfeeding and complementary feeding in Ghana. *PloS One*, 14(5), e0215285. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0215285>
- Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., & Nandy, R. (2016). Determinants of *stunting* in Indonesian children: evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in *stunting* reduction. *BMC Public Health*, 16(1), 1-11.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12889-016-3339-8>
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). *Stunting* in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 112(Supplement 2), 777S-791S.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa159>
- WHO. (2023). *WHO Guideline for complementary feeding of infants and young children 6-23 months of age*. World Health Organization.
- Widaryanti, R. (2020). Edukasi MPASI 4* Home Made Dengan Bahan Pangan Lokal. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 3(2), 1-7.
- Widaryanti, R. (2019). Hambatan Program Pemberian Makan Bayi dan Anak. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 253-258.
- Widaryanti, & Rahmuniyati, M. (2019). *Panduan Pemberian Makan Bayi dan Anak Bagi Kader Dilengkapi Menu MPASI 4* Untuk Kondisi Normal dan Bencana*. Respati Press.
- Yunitasari, E., Al Faisal, A. H., Efendi, F., Kusumaningrum, T., Yunita, F. C., & Chong, M. C. (2022). Factors associated with complementary feeding practices among children aged 6-23 months in Indonesia. *BMC Pediatrics*, 22(1), 727.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12887-022-03728-x>